

Socialization of the Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) Program as an Effort to Improve Access to Higher Education at RPTRA in East Jakarta

Sosialisasi Program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) sebagai Upaya Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi di RPTRA Jakarta Timur

Kezsia Yemima Ginting^{*1}, Fatkhuri²

^{1,2,3}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

E-mail: 2310413134@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, fatkhuri@upnvj.ac.id²

Abstract

Community service is one of the forms of student contribution in connecting academic knowledge with social realities in society. This activity aimed to provide socialization and counseling regarding the Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) program to the community at an RPTRA in East Jakarta. The implementation method was carried out through socialization sessions, discussions, and question-and-answer activities involving children and mothers from the surrounding community. The results of the activity indicate that there is still limited public understanding regarding access to higher education and government-funded scholarship programs such as KJMU. Through this socialization, the community gained new insights into the importance of higher education and the opportunities available through the KJMU program. In addition, this activity created a space for dialogue between students and the community regarding socio-economic conditions that influence educational decision-making within families. Therefore, this community service activity is expected to contribute to increasing public awareness of access to higher education and supporting educational equity.

Keywords: Community Service, KJMU, Higher Education, Socialization, RPTRA

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk peran mahasiswa dalam menjembatani dunia akademik dengan kondisi sosial yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) kepada masyarakat di RPTRA wilayah Jakarta Timur. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab dengan melibatkan anak-anak serta ibu-ibu warga sekitar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat terkait akses pendidikan tinggi dan program bantuan pendidikan KJMU. Melalui kegiatan sosialisasi ini, masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya pendidikan tinggi serta peluang yang dapat dimanfaatkan melalui program KJMU. Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara mahasiswa dan masyarakat terkait realitas sosial ekonomi yang memengaruhi keputusan pendidikan dalam keluarga. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap akses pendidikan tinggi dan mendorong pemerataan kesempatan pendidikan.

Kata kunci: Community Service, KJMU, Higher Education, Socialization, RPTRA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi masih menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat, termasuk di wilayah Jakarta Timur. Faktor ekonomi serta kurangnya informasi mengenai akses pendidikan sering membuat perguruan tinggi dipandang sebagai sesuatu yang sulit dijangkau. Kondisi ini banyak ditemui pada keluarga dengan penghasilan terbatas, di mana orang tua harus berada pada posisi memilih antara kebutuhan ekonomi sehari-hari dan keberlanjutan pendidikan anak.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) hadir sebagai upaya untuk membuka akses pendidikan tinggi bagi masyarakat kurang mampu. Program ini memberikan bantuan biaya pendidikan sekaligus mendorong mahasiswa untuk mempertahankan prestasi akademik. Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami secara menyeluruh mengenai program KJMU, baik terkait tujuan, persyaratan, maupun kewajiban penerima bantuan, sehingga program ini belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa penerima KJMU melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan penyuluhan di RPTRA wilayah Jakarta Timur. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak dan ibu-ibu di lingkungan sekitar dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan tinggi serta memperkenalkan program KJMU sebagai salah satu solusi bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat memperoleh wawasan baru bahwa pendidikan tinggi tetap dapat diakses meskipun berada dalam kondisi sosial ekonomi yang terbatas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RPTRA yang berada di wilayah Jakarta Timur dengan melibatkan mahasiswa penerima Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) sebagai pelaksana kegiatan. Sasaran kegiatan meliputi anak-anak serta ibu-ibu dari masyarakat sekitar RPTRA. Pemilihan lokasi dan sasaran didasarkan pada karakteristik masyarakat yang masih membutuhkan informasi dan pemahaman terkait akses pendidikan tinggi, khususnya melalui program bantuan pendidikan KJMU.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode sosialisasi dan penyuluhan. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai program KJMU, mulai dari tujuan program, manfaat yang diperoleh penerima bantuan, hingga kewajiban mahasiswa KJMU dalam mempertahankan indeks prestasi akademik (IP). Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan sederhana agar mudah dipahami oleh seluruh peserta, baik anak-anak maupun orang tua. Selain itu, kegiatan ini juga disertai dengan sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi peserta dalam menyampaikan pertanyaan maupun pandangan mereka terkait pendidikan dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif bersama para ibu peserta kegiatan. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pandangan orang tua mengenai pendidikan anak, khususnya terkait keputusan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui diskusi tersebut, mahasiswa memperoleh gambaran langsung mengenai realitas yang dihadapi masyarakat, termasuk keterbatasan ekonomi dan pertimbangan orang tua dalam menentukan

masa depan pendidikan anak. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam suasana terbuka dan partisipatif agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan penyuluhan program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di RPTRA wilayah Jakarta Timur berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari masyarakat. Peserta kegiatan terdiri dari anak-anak serta ibu-ibu warga sekitar RPTRA dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan informasi terkait akses pendidikan tinggi di tingkat masyarakat, khususnya mengenai program bantuan pendidikan yang disediakan oleh pemerintah (Tilaar, 2012).

Pada tahap awal kegiatan, mahasiswa menyampaikan materi sosialisasi mengenai program KJMU yang meliputi tujuan program, manfaat bantuan pendidikan, serta kewajiban penerima bantuan, terutama dalam mempertahankan indeks prestasi akademik (IP). Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta, khususnya ibu-ibu, belum memahami secara menyeluruh mengenai mekanisme dan ketentuan program KJMU. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keterbatasan informasi masih menjadi faktor penghambat utama masyarakat dalam mengakses pendidikan tinggi (Suryadi, 2014).

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh nyata dari pengalaman mahasiswa sebagai penerima KJMU. Pendekatan ini bertujuan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tidak terkesan formal atau sulit diakses oleh masyarakat. Metode sosialisasi yang bersifat komunikatif dan partisipatif dinilai lebih efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mampu membangun interaksi dua arah antara pelaksana dan peserta kegiatan (LPPM UI, 2019).

Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan ini karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka terkait pendidikan anak. Beberapa ibu mengungkapkan kekhawatiran mengenai biaya pendidikan tinggi yang dianggap cukup besar serta ketidakpastian dalam melanjutkan pendidikan anak ke jenjang perguruan tinggi. Kekhawatiran tersebut menunjukkan bahwa faktor ekonomi masih menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan di tingkat keluarga (Todaro & Smith, 2015).

Diskusi lanjutan yang dilakukan bersama para ibu menghasilkan temuan yang cukup signifikan. Salah satu ibu menyampaikan bahwa dirinya bersedia menguliahkan anaknya apabila terdapat bantuan pendidikan seperti KJMU. Namun, dalam kondisi tertentu, ibu tersebut juga mengaku telah berada pada tahap menerima kenyataan apabila anaknya tidak dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena keterbatasan ekonomi. Pernyataan ini mencerminkan dilema sosial yang dihadapi orang tua antara keinginan memberikan pendidikan terbaik dan realitas kondisi ekonomi keluarga (Rahardjo, 2010).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi tidak hanya berdampak pada kemampuan finansial keluarga, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan harapan orang tua terhadap masa depan pendidikan anak. Dalam konteks ini, program KJMU berperan sebagai kebijakan publik yang dapat membuka kembali harapan masyarakat terhadap pendidikan tinggi.

Program bantuan pendidikan dinilai mampu meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, 2022).

Selain berdampak pada orang tua, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan pengaruh positif bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan. Penjelasan mengenai dunia perkuliahan dan pengalaman mahasiswa KJMU membantu menumbuhkan motivasi serta minat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan aspirasi dan kesadaran akan masa depan (Freire, 2005).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang dialog antara mahasiswa dan masyarakat. Interaksi dua arah yang terbangun memungkinkan mahasiswa memahami kondisi riil masyarakat, sementara masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai peluang pendidikan yang tersedia. Peran mahasiswa sebagai agen perubahan menjadi penting dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat di tingkat akar rumput (Dirjen Dikti, 2020).

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, masih diperlukan sosialisasi yang berkelanjutan dan lebih merata terkait program KJMU. Hal ini disebabkan masih adanya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami mekanisme program bantuan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat serupa perlu terus dilakukan sebagai bagian dari kontribusi mahasiswa dalam mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2021).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di RPTRA wilayah Jakarta Timur melalui sosialisasi dan penyuluhan program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, khususnya orang tua, yang memiliki keterbatasan informasi mengenai akses pendidikan tinggi dan program bantuan pendidikan yang tersedia. Faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan pendidikan anak, sehingga pendidikan tinggi sering kali dipandang sebagai sesuatu yang sulit dijangkau.

Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa penerima KJMU, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tujuan, manfaat, serta kewajiban dalam program KJMU. Diskusi yang terbangun selama kegiatan juga memperlihatkan adanya perubahan pandangan masyarakat, khususnya para ibu, terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang dialog yang mampu membuka kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat di tingkat lokal. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara

berkelanjutan agar informasi mengenai akses pendidikan tinggi dapat menjangkau lebih banyak lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Freire, P. (2005). *Education for critical consciousness*. Continuum.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Akses dan pemerataan pendidikan tinggi di Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indonesia. (2019). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. UI Press.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. (2022). *Pedoman program Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU)*. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Rahardjo, M. (2010). *Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat*. Gadjah Mada University Press.

Suryadi, A. (2014). *Pendidikan, investasi SDM, dan pembangunan*. Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2012). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Rineka Cipta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.